

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Peneliti menggunakan data primer yang didapat dari kuesioner yang telah diisi dan dikumpulkan oleh responden penelitian. Responden merupakan masyarakat Kabupaten Bantul yang telah berumah tangga dan merupakan pengguna LPG 3 kg bersubsidi. Data yang telah dikumpulkan telah melalui tahapan uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas data. Kedua uji instrumen tersebut dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 100. Pengujian instrumen data penelitian menggunakan *software Statistical Package for The Social Sciences (SPSS)* versi 21.

Pengujian instrumen data bertujuan untuk membuktikan apakah instrumen data yang digunakan untuk penelitian valid atau tidak dan reliabel atau tidak. Validitas dan Reliabilitas data tersebut menunjukkan bahwa kuesioner yang dijadikan data penelitian tepat, layak, dan dapat diandalkan untuk sebuah penelitian.

##### **1. Uji Validitas**

Setiap butir pertanyaan yang ada di dalam kuesioner yang diajukan kepada 100 responden penelitian dinyatakan valid atau tidak dilihat melalui nilai *r table* yang dicari pada signifikan 0,01. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100, maka diperoleh *r table*

sebesar 0,256. Hasil dari uji validitas menggunakan SPSS diperoleh dengan nilai sebagai berikut:

- a. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Permintaan LPG 3 Kg

**TABEL 5.1**  
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Permintaan LPG 3 Kg

<b>Kode Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
Y.1	0,682	Valid
Y.2	0,721	Valid
Y.3	0,672	Valid
Y.4	0,778	Valid

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* pada setiap pertanyaan yang menjadi indikator variabel permintaan LPG 3 kg lebih besar dari nilai *r table*, yaitu 0,256. Artinya setiap pertanyaan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* > 0,256.

- b. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Pendapatan Keluarga

**TABEL 5.2**  
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Pendapatan Keluarga

<b>Kode Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	0,845	Valid
X1.2	0,868	Valid
X1.3	0,888	Valid
X1.4	0,887	Valid

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.2, hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* pada setiap pertanyaan yang menjadi indikator variabel pendapatan keluarga lebih besar dari

nilai *r table*, yaitu 0,256. Artinya setiap pertanyaan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* > 0,256.

c. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Usia Kepala Keluarga

**TABEL 5.3**  
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Usia Kepala Keluarga

Kode Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
X2.1	0,806	Valid
X2.2	0,821	Valid
X2.3	0,806	Valid

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* pada setiap pertanyaan yang menjadi indikator variabel usia kepala keluarga lebih besar dari nilai *r table*, yaitu 0,256. Artinya setiap pertanyaan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* > 0,256.

d. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Jumlah Anggota Keluarga

**TABEL 5.4**  
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Jumlah Anggota Keluarga

Kode Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
X3.1	0,921	Valid
X3.2	0,936	Valid
X3.3	0,909	Valid

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* pada setiap pertanyaan yang menjadi indikator variabel jumlah anggota

keluarga lebih besar dari nilai *r table*, yaitu 0,256. Artinya setiap pertanyaan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* > 0,256.

e. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Ketersediaan Barang

**TABEL 5.5**  
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Ketersediaan Barang

<b>Kode Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
X4.1	0.907	Valid
X4.2	0,922	Valid
X4.3	0,898	Valid

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* pada setiap pertanyaan yang menjadi indikator variabel ketersediaan lebih besar dari nilai *r table*, yaitu 0,256. Artinya setiap pertanyaan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* > 0,256.

f. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Biaya Pembelian

**TABEL 5.6**  
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Biaya Pembelian

<b>Kode Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
X5.1	0,868	Valid
X5.2	0,831	Valid
X5.3	0,878	Valid
X5.4	0,863	Valid

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* pada setiap

pertanyaan yang menjadi indikator variabel biaya pembelian lebih besar dari nilai *r table*, yaitu 0,256. Artinya setiap pertanyaan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation*  $> 0,256$ .

g. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Pemahaman Informasi

**TABEL 5.7**  
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kategori Pemahaman Informasi

Kode Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
X6.1	0,855	Valid
X6.2	0,873	Valid
X6.3	0,909	Valid
X6.4	0,900	Valid

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* pada setiap pertanyaan yang menjadi indikator variabel pemahaman informasi lebih besar dari nilai *r table*, yaitu 0,256. Artinya setiap pertanyaan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena nilai *Pearson Correlation*  $> 0,256$ .

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel data yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengukur reliabilitas data dalam penelitian ini dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu data dikatakan terbukti reliabel apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Pada tabel 5.8 di bawah terpapar hasil uji reliabilitas instrumen penelitian, sebagai berikut:

**TABEL 5.8**  
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Y	0,671	Reliabel
X1	0,893	Reliabel
X2	0,734	Reliabel
X3	0,912	Reliabel
X4	0,895	Reliabel
X5	0,881	Reliabel
X6	0,907	Reliabel

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih dari 0,60. Artinya dinyatakan bahwa seluruh bagian yang dijadikan data untuk masing-masing variabel dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

## B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa persamaan regresi yang telah didapatkan sudah memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Tahapan dalam deteksi asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil dari setiap uji tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas data adalah untuk melihat apakah variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal

atau tidak. Uji normalitas dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana variabel dalam penelitian ini dikatakan normal apabila nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* sama dengan atau lebih dari 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

**TABEL 5.9**  
Hasil Uji Normalitas

<b>Model</b>	<b>Sig.</b>	<b>Hasil</b>
X->Y	0,254	Normal

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.9 nilai signifikansi dari hasil uji normalitas yaitu sebesar 0,254 menunjukkan bahwa seluruh variabel X (pendapatan keluarga, usia kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, ketersediaan barang, biaya pembelian, dan pemahaman informasi) terhadap Y (permintaan LPG 3 kg) telah terdistribusi normal. Nilai signifikansi sebesar 0,254 yang lebih besar dari 0,05 membuktikan bahwa seluruh variabel independen terhadap dependen terbukti normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini ada atau tidak kesamaan varian dari residual semua pengamatan pada model regresi. Terjadi atau tidaknya gejala dari heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai *sig* variabel independen. Apabila nilai *sig* dalam model regresi tersebut lebih dari 0,05 artinya bebas dari gejala heteroskedastisitas.

**TABEL 5.10**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Signifikansi	Hasil
X1->Y	Pendapatan Keluarga	0,844	Lolos
X2->Y	Usia Kepala Keluarga	0,280	Lolos
X3->Y	Jumlah Anggota Keluarga	0,428	Lolos
X4->Y	Ketersediaan Barang	0,748	Lolos
X5->Y	Biaya Pembelian	0,382	Lolos
X6->Y	Pemahaman Informasi	0,406	Lolos

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.10 hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa keenam variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas, karena nilai *sig* seluruh variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model regresi dalam penelitian ini mengalami kolerasi antar variabel independen. Model kolerasi yang baik ditunjukkan dengan tidak terjadi kolerasi antara variabel independen tersebut. Tanda-tanda terdapat multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi adalah apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas bisa dilihat pada tabel 5.11 di bawah ini:

**TABEL 5.11**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
X1->Y	Pendapatan Keluarga	0,905	1,105	Lolos
X2->Y	Usia Kepala Keluarga	0,790	1,266	Lolos
X3->Y	Jumlah Anggota Keluarga	0,638	1,568	Lolos
X4->Y	Ketersediaan Barang	0,670	1,493	Lolos
X5->Y	Biaya Pembelian	0,752	1,330	Lolos
X6->Y	Pemahaman Informasi	0,802	1,246	Lolos

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 5.11 di atas hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pada keenam variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas, dilihat dari nilai *Tolerance* yang masing-masing lebih dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing kurang dari 10.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi atau uji *R Square* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X (pendapatan keluarga, usia kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, ketersediaan barang, biaya pembelian dan pemahaman informasi) terhadap variabel Y (permintaan LPG 3 kg) dengan melihat nilai dari *Adjusted R Square*.

Berdasarkan tabel 5.12 hasil uji koefisien determinasi didapat hasil bahwa nilai *R Square* sebesar 0,517. Artinya adalah dalam penelitian ini variabel independen (X) berpengaruh sebesar 51,7% terhadap variabel dependen (Y). persentase sisanya yaitu sebesar 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**TABEL 5.12**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
X->Y	0,546	0,517

Sumber: Data Primer 2019, diolah

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Variabel independen meliputi pendapatan keluarga, usia kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga, ketersediaan barang, biaya pembelian, dan pemahaman informasi. Hasil uji F dapat dilihat pada nilai *sig* pada Kolom F di tabel Anova. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel 5.13 di bawah ini:

**TABEL 5.13**  
Hasil Uji Signifikan Simultan

Model	F	Sig.
X->Y	18,631	0,000

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Rumusan hipotesis yang digunakan untuk uji signifikan simultan yaitu:

H<sub>0</sub> : Variabel pendapatan keluarga, usia kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, ketersediaan barang, biaya pembelian dan pemahaman informasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel permintaan LPG 3 kg.

H1: Variabel pendapatan keluarga, usia kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, ketersediaan barang, biaya pembelian dan pemahaman informasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel permintaan LPG 3 kg.

Berdasarkan tabel 5.13 hasil uji hipotesis (uji F) secara simultan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas adalah 0,000 atau kurang dari 0,005. Apabila hasil uji tersebut lebih kecil dari 0,005 dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap permintaan LPG 3 kg. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendapatan keluarga, usia kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, ketersediaan barang, biaya pembelian dan pemahaman informasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan LPG 3 kg.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut Basuki (2017), regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen harus menggunakan uji t. Analisis regresi dengan uji t digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*Sig t*) dari masing-masing variabel independen dalam penelitian dengan taraf *sig  $\alpha$*  sama dengan 0,05.

Apabila nilai *sig t* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya apabila *sig t* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesisnya tidak diterima. Artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

**TABEL 5.14**  
Hasil Uji Parsial

Model	Variabel	B	Sig.	Hasil
X1->Y	Pendapatan Keluarga	0,088	0,233	Tidak Signifikan
X2->Y	Usia Kepala Keluarga	0,032	0,687	Tidak Signifikan
X3->Y	Jumlah Anggota Keluarga	0,360	0,000	Signifikan
X4->Y	Ketersediaan Barang	0,170	0,049	Signifikan
X5->Y	Biaya Pembelian	0,167	0,041	Signifikan
X6->Y	Pemahaman Informasi	0,273	0,001	Signifikan

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Dari tabel 5.14 di atas, hasil uji parsial (uji t) yang telah diolah menunjukkan bahwa model estimasi persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,088X_1 + 0,032X_2 + 0,360X_3 + 0,170X_4 + 0,167X_5 + 0,273X_6$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dengan metode OLS di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai Regresi Variabel Pendapatan Keluarga (X1)

Berdasarkan hasil penelitian uji t variabel pendapatan keluarga pada tabel 5.14 memiliki nilai signifikan sebesar 0,233 yang lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$ . Artinya variabel X1 atau

variabel pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap variabel Y atau variabel permintaan LPG 3 kg. Jadi apabila terjadi peningkatan terhadap pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap peningkatan permintaan LPG 3 kg.

LPG termasuk ke dalam kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh rumah tangga. Jadi apapun yang terjadi rumah tangga tersebut akan tetap memenuhi kebutuhan LPGnya, baik ketika pendapatan rumah tangga naik ataupun turun. Dari 100 masyarakat Bantul yang dijadikan responden memiliki pendapatan keluarga yang cukup atau di atas rata-rata, bisa dikatakan bahwa keluarga tersebut termasuk ke dalam keluarga sejahtera, dan keluarga sejahtera tidak termasuk ke dalam rumah tangga yang berhak untuk menjadi konsumen LPG 3 kg bersubsidi.

Namun dengan pendapatan mereka yang seharusnya digunakan untuk membeli tabung LPG ukuran lain seperti LPG 12 kg mereka tetap menggunakan LPG 3 kg bersubsidi. Dengan meningkatnya pendapatan keluarga dari 100 responden tidak membuat 100 responden tersebut berpindah dari menggunakan LPG 3 kg ke LPG 12 kg, dan tidak pula membuat mereka tidak meningkatkan pembelian LPG 3 kg mereka, karena kebutuhan LPG mereka selalu sama hampir setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga bukan menjadi dasar dalam menggunakan LPG 3 kg.

Pendapatan keluarga yang tidak berpengaruh terhadap permintaan LPG 3 kg yang termasuk ke dalam kebutuhan pokok rumah tangga ini didukung oleh penelitian oleh Ike Deviana, Novira Kusriani, dan Adi Suyatno (2014). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan rumah tangga akan beras produksi Kabupaten Kubu Raya.

## 2. Nilai Regresi Variabel Usia Kepala Keluarga (X2)

Berdasarkan hasil penelitian uji t variabel usia kepala keluarga pada tabel 5.14 memiliki nilai signifikan sebesar 0,687 yang lebih besar dari taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Artinya variabel X2 atau variabel usia kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap variabel Y atau variabel permintaan LPG 3 kg. Jadi apabila terjadi peningkatan terhadap usia kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap peningkatan permintaan LPG 3 kg.

Dalam penelitian ini usia dihubungkan dengan produktivitas kepala keluarga tersebut dalam bekerja. Sehingga keluarga tersebut masih mampu atau tidak menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dalam hal ini kebutuhan LPG. Berdasarkan hasil lapangan, usia kepala keluarga tidak menjadi dasar rumah tangga tersebut untuk membeli LPG berukuran 3 kg atau tidak.

Ketika kepala keluarga tersebut masih produktif dan dapat menghasilkan uang dalam jumlah banyak, hal itu tidak membuat keluarga tersebut mengurangi konsumsi LPG 3 kg mereka, dan tidak pula berpindah ke tabung LPG ukuran lain. Begitu pula ketika kepala keluarga tersebut sudah tidak produktif dan tidak bisa menghasilkan uang dalam jumlah banyak atau bahkan sudah tidak berpenghasilan, keluarga tersebut tetap membeli LPG 3 kg dalam jumlah yang relatif sama setiap bulannya.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel usia kepala keluarga yang tidak berpengaruh terhadap permintaan LPG 3 kg ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Cut T.B. Risty dkk (2015). Dalam penelitiannya usia tidak berpengaruh terhadap permintaan beras organic di Kota Medan.

### 3. Nilai Regresi Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X3)

Berdasarkan hasil penelitian uji t variabel jumlah anggota keluarga pada tabel 5.14 memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Artinya variabel X3 atau variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y atau variabel permintaan LPG 3 kg. Apabila terjadi peningkatan terhadap jumlah anggota keluarga akan meningkatkan permintaan LPG 3 kg.

Semakin banyak jumlah anggota yang dimiliki oleh satu keluarga, maka waktu habis satu tabung LPG 3 kg akan semakin

cepat. Hal tersebut akan berefek kepada semakin seringnya rumah tangga membeli LPG 3 kg. Berdasarkan hasil lapangan, dari 100 responden setiap rumah tangga rata-rata berisi tiga hingga enam anggota. Selain itu dalam rumah tangga tersebut masih terdapat anak-anak yang masih bersekolah dan masih membutuhkan makanan yang disediakan oleh rumah. Hal tersebut membuat intensitas rumah tangga tersebut dalam menggunakan LPG 3 kg menjadi semakin sering, dan dan berefek kepada semakin sering keluarga tersebut membeli LPG 3 kg. Berdasarkan data primer yang telah diolah dapat disimpulkan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap permintaan LPG 3 kg.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diah Krisnatuti Pranadji, Muhammad Djemdjem Djamaludin, Nuriza Kiftiah (2010). Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin banyaknya jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu keluarga, akan semakin banyak pula kebutuhan LPG keluarga tersebut.

#### 4. Nilai Regresi Variabel Ketersediaan Barang (X4)

Berdasarkan hasil penelitian uji t variabel ketersediaan barang pada tabel 5.14 memiliki nilai signifikan sebesar 0,049 yang lebih kecil dari taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Artinya variabel X4 atau variabel ketersediaan barang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y atau variabel permintaan LPG 3 kg.

Jadi apabila terjadi peningkatan ketersediaan LPG 3 kg, akan terjadi peningkatan permintaan LPG 3 kg.

Saat ini hampir di setiap warung di Kabupaten Bantul sudah memperjualkan tabung gas yang biasa digunakan untuk kegiatan rumah tangga, baik yang 3 kg, 5,5 kg, maupun yang 12 kg. Untuk perbandingan ketersediaannya, warung-warung di daerah Kabupaten Bantul selalu lebih banyak menyediakan tabung gas berukuran 3 kg, dan tabung gas berukuran lain seperti 5,5 kg dan 12 kg disediakan dalam jumlah yang lebih sedikit.

Kemudahan akses dalam mendapatkan LPG 3 kg ini yang membuat masyarakat Kabupaten Bantul lebih memilih untuk membeli LPG 3 kg. Selain itu keberadaan LPG 3 kg yang tidak pernah kosong juga mendorong responden untuk membeli LPG 3 kg. Dari 100 responden penelitian yang termasuk ke dalam keluarga sejahtera didapat bahwa mereka lebih memilih untuk tetap membeli LPG 3 kg daripada LPG 12 kg meskipun warung sekitar rumah juga menjual tabung gas LPG 12 kg.

Hasil penelitian yang membuktikan bahwa ketersediaan barang berpengaruh secara positif dan signifikan ini didukung oleh penelitian Rahmi Rosita dan Rahmat Basuki (2013) yang menyatakan bahwa ketersediaan LPG yang selalu ada, tidak pernah habis, dan mudah didapatkan memberikan pengaruh terhadap tingkat kepuasan keluarga pengguna LPG.

#### 5. Nilai Regresi Variabel Biaya Pembelian (X5)

Berdasarkan hasil penelitian uji t variabel biaya pembelian pada tabel 5.14 memiliki nilai signifikan sebesar 0,041 yang lebih kecil dari taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Artinya variabel X5 atau variabel biaya pembelian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y atau variabel permintaan LPG 3 kg. Apabila terjadi peningkatan terhadap biaya pembelian akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan LPG 3 kg.

Biaya pembelian ini mencakup harga LPG 3 kg itu sendiri, biaya antar dan biaya lain yang harus dikeluarkan untuk membeli LPG 3 kg. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa harga LPG 3 kg lebih murah daripada tabung LPG ukuran lain, seperti 5,5 kg dan 12 kg yang biasa dijadikan perbandingan untuk LPG yang digunakan untuk kegiatan rumah tangga.

Meskipun harga LPG 3 kg bersubsidi mengalami kenaikan, masyarakat Kabupaten Bantul tetap memilih untuk menjadikan LPG 3 kg sebagai sumber gas rumah tangga mereka, bukan berganti ke tabung gas ukuran lain. Dari 100 keluarga sejahtera yang menjadi responden penelitian juga lebih memilih untuk menambah jumlah tabung LPG 3 kg dan membeli ulang secara berkali-kali daripada membeli satu tabung LPG 12 kg sekali dalam sebulan. Karena secara perhitungan, membeli LPG 3 kg secara

berkali-kali tetap lebih murah daripada membeli LPG 12 kg sekali dalam sebulan.

Selain itu pembelian LPG 3 kg tidak membutuhkan biaya antar, sedangkan tabung gas ukuran lain perlu biaya antar. Meskipun biaya antar tidak terlalu besar, namun hal tersebut juga menjadi salah satu pertimbangan masyarakat Kabupaten Bantul yang termasuk ke dalam golongan keluarga sejahtera untuk tetap membeli LPG 3 kg bersubsidi.

Hasil penelitian bahwa variabel biaya pembelian berpengaruh secara positif dan signifikan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cut T.B. Risty (2013) yang menyatakan bahwa variabel harga berpengaruh positif terhadap permintaan beras organik di Kota Medan.

#### 6. Nilai Regresi Variabel Pemahaman Informasi (X6)

Berdasarkan hasil penelitian uji t variabel pemahaman informasi pada tabel 5.14 memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Artinya variabel X6 atau variabel pemahaman informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y atau variabel permintaan LPG 3 kg. Jadi apabila terjadi peningkatan terhadap pemahaman informasi akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan LPG 3 kg.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemahaman informasi adalah pemahaman responden terkait peraturan-

peraturan yang berhubungan dengan LPG 3 kg bersubsidi. Karena pemahaman terkait peraturan ini sangat penting bagi masyarakat yang sudah tergolong ke dalam keluarga sejahtera, dan tidak termasuk ke golongan yang berhak menggunakan LPG 3 kg bersubsidi ini.

Dari hasil penelitian di lapangan, semua responden penelitian mengetahui dan paham bahwa LPG 3 kg merupakan program subsidi dari pemerintah. Namun pemahaman tersebut tidak menjadikan responden untuk berhenti menggunakan LPG 3 kg, dan berpindah untuk menggunakan tabung ukuran lain seperti 5,5 kg dan 12 kg. Karena tidak adanya ketegasan dalam peraturan tersebut mereka tetap lebih memilih untuk membeli LPG 3 kg yang jelas harganya lebih murah karena disubsidi pemerintah.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Joni Fernandes (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang LPG berpengaruh terhadap penggunaan LPG. Semakin luas pengetahuan individu terhadap LPG, akan semakin meningkat penggunaan LPG nya. Terutama penduduk yang tinggal di perkotaan.